

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN KONSEP KOPERASI DAN PENGELOLAAN KOPERASI DI SMAN 1 TAMAN

Iswatul Kholifah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : iswatkholifah@gmail.com

Dhiah Fitrayati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : dhiahfitrayati@gmail.com

Abstrak

Kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi merupakan kompetensi dasar yang diperoleh siswa jurusan IIS Sekolah Menengah Atas (SMA). LKS yang digunakan di SMAN 1 Taman Sidoarjo belum sesuai dengan kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan LKS pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi dengan pendekatan *scientific*. Pengembangan LKS mengacu pada model 4-D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Penelitian ini dibatasi pada tiga tahap yaitu, tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), dan tahap pengembangan (*Develop*). Kelayakan LKS ditinjau dari 4 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan pembelajaran *scientific*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sangat layak dari aspek isi, bahasa, penyajian dan pembelajaran *scientific* sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kelayakan isi ditunjukkan dari hasil validasi ahli materi mendapat presentase penilaian pada kelayakan isi sebesar 90% (sangat layak), kelayakan bahasa sebesar 82,5% (sangat layak), kelayakan penyajian sebesar 76% (layak) dan hasil validasi dari ahli pembelajaran *scientific* sebesar 82% (sangat layak). Hasil analisis respon siswa terhadap uji coba pengembangan LKS berbasis pendekatan *scientific* memperoleh respon yang positif ditinjau dari komponen isi, bahasa, penyajian, dan pembelajaran *scientific* memperoleh presentase rata-rata sebesar 94,6% (sangat layak).

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kegiatan Siswa, Pendekatan Scientific, Konsep Koperasi dan Pengelolaan Koperasi.

Abstract

Basic competence describes the concept of cooperatives and cooperative management is a basic competence acquired IIS students majoring in high school (SMA). LKS used in SMAN 1 Taman Sidoarjo isn't accordance with the curriculum of 2013. The purpose of this study was to determine the feasibility of LKS basic competence describing the concept of cooperatives and cooperative management with a scientific approach. LKS development refers to the 4-D models by Thiagarajan, and Semmel Semmel. The research was limited to three stages, namely, the definition phase (Define), stage design (Design), and the stage of development (Develop). LKS feasibility evaluated from 4 aspects of the feasibility of content, feasibility of language, feasibility of presentation, and feasibility of scientific learning. The results showed that LKS developed very worthy of the aspects of content, language, presentation and scientific learning as teaching material in the learning process. The feasibility contents shown from the results of expert validation material percentage of votes received on the feasibility of the content of 90% (very decent), the feasibility of the language of 82.5% (very decent), the feasibility of the presentation of 76% (decent) and the results of the validation of scientific learning experts for 82% (very decent). The results of the analysis of students' response to pilot the development of scientific approaches based LKS obtain a positive response in terms of component content, language, presentation and scientific learning gained an average percentage of 94.6% (very decent).

Keyword: development, student work sheet, scientific approach, concept and management of Cooperative

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian proses *give and take* dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik dan didalam proses juga menggunakan sumber belajar sebagai salah satu alat interaksi tersebut

(Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Amri, 2013:19). Dalam sebuah proses pembelajaran, pendidik diharapkan menjadi fasilitator untuk mempermudah peserta didik

dalam melewati tahapan pembelajaran sehingga pendidik bukan menjadi satu-satunya informan bagi peserta didik.

Guru dituntut mampu menguasai kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Permendiknas No.19 Tahun 2007). Melalui kompetensi-kompetensi tersebut, maka seorang pendidik diharapkan untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran. Hal tersebut juga di pertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar bagi peserta didik dan atau bahan ajar bagi pendidik.

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia dan animasi, serta komputer dan jaringan (Yaumi, 2013:272). Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, bahan ajar yang dipergunakan tidak hanya berupa buku teks pembelajaran maupun buku-buku pengetahuan yang dicetak oleh penerbit, namun bahan ajar juga dapat dibuat sendiri berupa majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, model, transparansi, studio, wawancara dan permainan. Diantara beberapa bahan ajar tersebut terdapat salah satu yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran, yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Dalam proses pembelajaran, pendidik lebih sering menggunakan LKS sebagai bahan ajar karena LKS dapat dibuat dan dikemas berdasarkan kreatifitas pendidik namun tetap sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lembar Kegiatan Siswa merupakan sebuah produk dalam menunjang aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dikemas sesuai dengan materi pembelajaran (Amri, 2013:101). Lembar kegiatan siswa sebagai sebuah produk dalam menunjang aktivitas pembelajaran yang mengemas materi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu a) dapat meminimalkan peran pendidik yang diimbangi dengan meningkatnya keaktifan peserta didik, b) mempermudah peserta didik dalam memahami materi, c) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih serta; d) memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Prastowo, 2015:205). Karakteristik Lembar Kegiatan Siswa yang baik yaitu memiliki soal-soal yang harus dikerjakan siswa beserta dengan

kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran seperti percobaan yang harus dilakukan siswa, merupakan bahan ajar cetak, materi yang tersaji berupa rangkuman yang tidak terlalu luas pembahasannya tetapi sudah mencakup apa yang akan dipelajari oleh siswa, memiliki komponen-komponen yang diantaranya adalah kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan lain – lain (Sungkono, 2009:34). Unsur-unsur LKS menurut Ditjen Dikdasmenum dalam Prastowo (2015:208) menyebutkan “enam unsur utama bahan ajar LKS, meliputi a) judul, b) petunjuk belajar, c) kompetensi dasar atau materi pokok, d) informasi pendukung, e) tugas atau langkah kerja, f) dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan”.

Pendekatan *scientific* sendiri merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014). Menurut Kurniasih dan Berlin (2013:33) pembelajaran dengan pendekatan *scientific* memiliki karakteristik, berpusat pada siswa, Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip; melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa; dan dapat mengembangkan karakter siswa. Tujuan dari pendekatan *scientific* menurut Kurniasih dan Berlin (2014) yaitu a) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; b) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; c) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; serta f) untuk mengembangkan karakter siswa.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan di SMAN 1 Taman pada bagian sampul depan terdapat logo yang bertuliskan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menandakan bahwa LKS tersebut berdasarkan kurikulum 2013. Pada setiap kompetensi dasar yang akan dibahas tidak terdapat tujuan pembelajaran. Untuk bagian isi LKS tidak memuat sintaks pendekatan *scientific* serta

materi pembelajaran yang disajikan pada LKS pembahasannya terlalu luas. Jika dilihat dari segi soal-soal yang ada di LKS, soal dalam LKS tersebut tidak terdapat petunjuk soal yang mengarah pada penilaian keterampilan seperti praktek, proyek, portofolio. Selain itu LKS yang ada juga hanya difungsikan sebagai pengganti ketidakhadiran guru di kelas.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS yang digunakan di SMAN 1 taman belum sesuai dengan LKS berbasis pendekatan *scientific*. LKS yang ideal sesuai dengan pendekatan *scientific* yaitu LKS yang memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi pembelajaran tidak diuraikan secara luas dan dalam sehingga peserta didik terfasilitasi untuk memperdalam materi pembelajaran melalui kegiatan *scientific* atau kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencari, menganalisis dan mengkomunikasikan). Pada LKS kurikulum 2013 tidak hanya menyajikan soal yang mengukur pengetahuan terhadap materi pembelajaran namun juga seharusnya terdapat soal maupun petunjuk soal untuk menilai keterampilan siswa pada tiap materi pembelajaran. Untuk itu perlu adanya upaya pengembangan lembar kegiatan siswa yang sesuai dengan karakteristik LKS kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sri Rahajoe, S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Taman, materi konsep dan pengelolaan koperasi merupakan materi yang dianggap sulit karena pada materi ini terlalu banyak materi pokok bahasan yang harus dibahas selain itu dalam materi konsep koperasi juga ada perhitungan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang kebanyakan siswa bingung cara menghitungnya, hal ini sejalan dengan hasil nilai yang di dapat dari test yang di lakukan oleh guru yaitu hanya 45% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (75). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengembangkan LKS dengan pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi di SMAN 1 Taman, 2) untuk menganalisis kelayakan LKS dengan pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi di SMAN 1 Taman, 3) untuk menganalisis respon siswa terhadap pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi di SMAN 1 Taman.

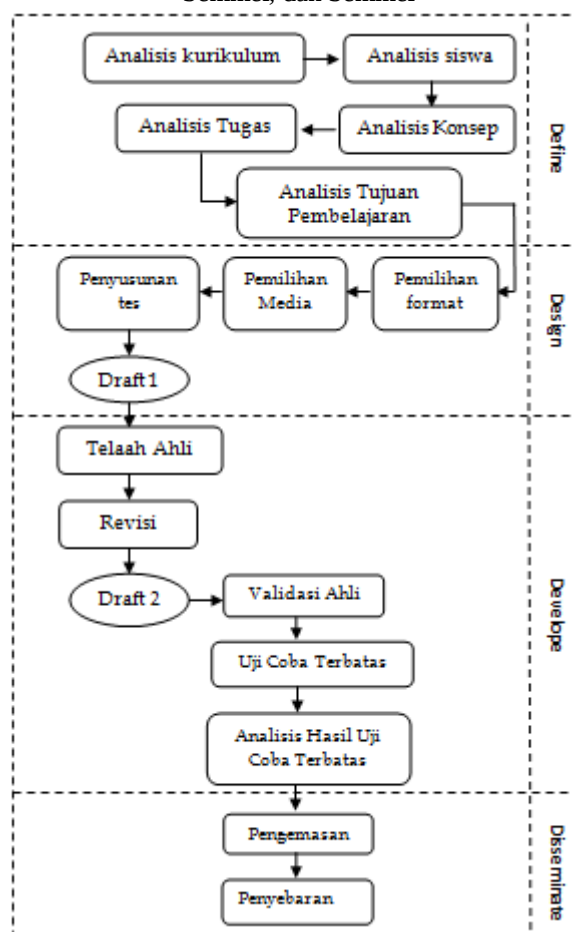
Menurut penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Nurulita (2015:717) mengenai validitas LKS pratikum berbasis *scientific approach* pada materi sistem ek skresi menunjukkan hasil bahwa LKS pratikum berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan dapat dinyatakan layak validitasnya. penelitian yang sama juga dilakukan oleh Cahyono (2014:368) mengenai validasi

lembar kegiatan siswa berbasis *scientific approach* pada materi daur biokimia untuk SMA menunjukkan hasil validasi sebesar 90,44% yang dikategorikan sangat layak secara teoritis oleh ahli biologi berdasar kriteria yang telah ditentukan. Merujuk dari fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Koperasi Dan Pengelolaan Koperasi di SMAN 1 Taman”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada prosedur model 4-D dari Thiagarajan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran) (Trianto, 2011).

Bagan Model Pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel



Sumber: Trianto (2011)

Namun penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni, lembar telaah untuk ahli materi, bahasa, penyajian dan pembelajaran, lembar validasi para ahli, dan angket respon siswa. Untuk tahap pendefinisian meliputi analisis kurikulum, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas. Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan yang meliputi perancangan tujuan

pembelajaran, perancangan tampilan LKS, judul LKS, media yang digunakan dalam LKS, sampai penyusunan tugas dalam LKS. Tahap yang terakhir yakni tahap pengembangan yang meliputi proses telaah oleh ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa. Setelah peneliti mendapatkan saran dan perbaikan dari para ahli melalui lembar telaah, maka para ahli menilai skor yang didapat pada lembar validasi. Setelah tahap perancangan selesai dilakukan dan analisis data telah dilakukan, jika hasil dari validasi ahli menunjukkan >61% maka LKS telah layak untuk diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran (Riduwan, 2014).

LKS diuji cobakan pada 20 siswa di SMAN 1 Taman pada bulan Juni 2016. Menurut Sadiman (2011) sebuah bahan ajar yang dikembangkan cukup diuji cobakan pada 10-20 siswa. Jika subyek kurang dari 10 siswa, maka kurang efektif, dan apabila lebih dari 20 siswa, maka subyek telah melebihi target yang diperlukan. Setelah proses pembelajaran, peneliti meminta pendapat siswa mengenai LKS yang telah dikembangkan melalui lembar angket respon siswa.

Data validasi dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Nilai kelayakan LKS} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor max kriteria}} \times 100\%$$

Data Respon siswa dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Nilai respon siswa} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab ya}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Dengan Pendekatan *Scientific*

Pengembangan lembar kegiatan siswa dengan pendekatan *scientific* ini dikembangkan dengan mengikuti model pengembangan dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto (2011:66). Model pengembangan yang dimaksud terdiri dari tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*).

Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto (2011:66) menyatakan bahwa tahap pendefinisian (*Define*) terdiri dari analisis ujung depan (analisis kurikulum), analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran.

Menurut Diknas (2004) dalam Prastowo (2015: 212) bahwa langkah pertama dalam penyusunan LKS yaitu menganalisis kurikulum yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menentukan materi yang akan ditulis dalam LKS. Langkah awal dalam pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini yaitu menganalisis kurikulum yang berlaku di SMAN 1 Taman. Kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2013/2014. Didalam kurikulum 2013 kelas X IIS SMA terdapat kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi. Kompetensi dasar inilah yang akan dijadikan materi

dalam pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific*.

Langkah kedua yaitu melakukan analisis siswa. Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa kelas X IIS SMAN 1 Taman. Siswa kelas X IIS SMAN 1 Taman rata-rata berusia 15-17 tahun. Kelompok usia seperti ini telah memiliki kemampuan pemikiran yang ilmiah serta dapat memecahkan masalah melalui kegiatan penelitian ataupun eksperimen. Siswa kelas X IIS SMAN 1 Taman terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung kurang aktif dalam menjawab saat pertanyaan diberikan oleh guru maupun sesama siswa. Sama halnya saat siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, terlihat hanya beberapa siswa saja yang melakukannya. Oleh karena itu, berdasarkan fakta tersebut maka pembelajaran yang lebih tepat dilaksanakan untuk kelas X IIS SMAN 1 Taman adalah dengan cara berkelompok.

Langkah ketiga yaitu analisis konsep. Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah disusun. Analisis konsep pada LKS yang dikembangkan berupa peta konsep materi yang akan dijadikan acuan dalam menyusun materi ataupun kegiatan yang ada di LKS.

Langkah keempat yaitu analisis tugas. Analisis tugas merupakan penjabaran tugas yang akan dilakukan siswa dalam mengerjakan LKS. LKS yang dikembangkan berjumlah satu LKS dan terdiri atas 4 tema. Pada bagian awal LKS dijelaskan materi konsep koperasi dan pengelolaan koperasi, untuk selanjutnya siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS sesuai dengan tahapan-tahapan *scientific*

Langkah kelima yaitu analisis tujuan pembelajaran. Analisis tujuan pembelajaran memuat tentang harapan akhir setelah siswa selesai mempelajari materi konsep koperasi dan pengelolaan koperasi. Menurut Belawati (2003) dalam Prastowo (2015:220) menyatakan bahwa langkah pengembangan LKS salah satunya menentukan tujuan pembelajaran. Pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini mencantumkan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto (2011:66) menyatakan bahwa tahap perancangan (*design*) terdiri dari pemilihan format, pemilihan media, dan penyusunan tes.

Pemilihan format dalam pengembangan LKS ini berupa langkah-langkah mengerjakan LKS, ada kolom cek kemampuan siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum siswa mempelajari LKS dengan pendekatan *scientific* pada KD 3.8, mengerjakan LKS sesuai dengan sintaks pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencari informasi, menganalisis informasi dan mengkomunikasikan). LKS yang akan dikembangkan menggunakan format

kertas A4 serta diketik menggunakan font book antiqua dengan ukuran 13. Format pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini selanjutnya akan menghasilkan draft1 atau draft rancangan awal LKS.

Pemilihan media memuat tentang media yang digunakan dalam pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini berupa foto, gambar dan studi kasus yang telah disajikan dalam LKS yang dikembangkan.

Penyusunan tes memuat tentang soal dan langkah kerja yang harus dilakukan siswa saat mengerjakan LKS., sehingga dengan soal dan langkah kerja tersebut akan mempermudah siswa dalam memahami materi sesuai pendekatan *scientific*.

Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto (2011:66) menyatakan bahwa tahap pengembangan (*develop*) terdiri dari telaah dan revisi draft 1, validasi draft 2, dan ujicoba terbatas.

Telaah dan revisi draft 1 memuat tentang saran perbaikan dari para ahli dan guru mata pelajaran ekonomi mengenai LKS yang dikembangkan. Setelah LKS ditelaah kemudian akan dilakukan revisi sesuai saran perbaikan dari para ahli dan guru ekonomi. Setelah direvisi akan menghasilkan draft 2. Draft 2 ini kemudian divalidasi oleh para ahli dan guru mata pelajaran ekonomi untuk mendapatkan kelayakan atas LKS yang dikembangkan. Setelah LKS dinyatakan layak, kemudian akan dilakukan ujicoba terbatas pada kelas X IIS-2 SMAN 1 Taman dengan jumlah 20 siswa (Sadiman:182).

Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam Trianto (2011:66) menyatakan bahwa tahap penyebaran (*disseminate*) terdiri dari pengemasan produk. Pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini tidak melakukan tahap penyebaran (*disseminate*). Menurut Ibrahim (2002:4) menyatakan bahwa tahap penyebaran belum dilakukan apabila produk yang dikembangkan hanya untuk kalangan sendiri atau sekolah sendiri.

2. Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Dengan Pendekatan *Scientific* Ditinjau Dari Penilaian Para Ahli Dan Guru Mata Pelajaran Ekonomi.

Kelayakan LKS dengan pendekatan *scientific* yang telah dikembangkan dan telah melalui proses telaah dan validasi oleh para ahli dan satu guru ekonomi. Adapun komponen yang divalidasi meliputi komponen isi, bahasa, penyajian dan pembelajaran *scientific*.

Tabel 1. Hasil Validasi

Kriteria	Hasil
Materi / isi	90%
Bahasa	82,5%
Penyajian	76%
Pembelajaran	82%

Sumber: diolah peneliti (2016)

Berdasarkan tabel pada hasil penelitian, diketahui bahwa LKS dengan pendekatan *scientific* ditinjau dari komponen isi mendapatkan nilai sebesar 88,6% dengan kategori sangat layak, sesuai dengan pernyataan riduwan (2012) bahwa sebuah produk dinyatakan layak apabila memperoleh skor minimal 61%. Dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan sesuai dengan kriteria isi, adapun indikatornya meliputi Kesesuaian dengan KI dan KD, Kesesuaian dengan perkembangan anak, Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, Manfaat untuk penambahan wawasan, Kesesuaian dengan nilai moral, dan Kesesuaian dengan nilai sosial. Pada komponen ini ada 2 item pertanyaan yang mendapat skor 100% dengan kriteria sangat layak. 3 item pertanyaan mendapat skor 90% dengan kategori sangat layak, dan 2 item pertanyaan mendapat skor 80% dengan kategori layak. Untuk kelayakan komponen bahasa diperoleh presentase rata-rata sebesar 82,5% dan skor pertanyaan paling rendah terdapat pada pertanyaan nomor3 yaitu “kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar” yang hanya mendapatkan skor 70%. Maka dari itu peneliti melakukan perbaikan kata-kata yang tidak baku yang terdapat di LKS sesuai dengan saran ahli bahasa. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian diperoleh rata-rata sebesar 76% dengan rincian 1 item pertanyaan mendapat skor 90%, 1 item pertanyaan mendapat skor 80%, dan 3 item pertanyaan mendapat skor 70%. Terakhir untuk komponen pembelajaran *scientific* mendapatkan rata-rata skor sebesar 82% dengan rincian 3 item pertanyaan mendapatkan skor 90% dengan kategori sangat layak dan 2 item pertanyaan mendapat skor 70%. Berdasarkan keempat aspek kelayakan, maka didapatkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 82,6% dan Lembar Kegiatan Siswa dengan pendekatan *scientific* ini dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Respon siswa terhadap pengembangan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan Pendekatan *Scientific*.

Lembar Kegiatan Siswa yang telah dikembangkan diuji cobakan kepada 20 siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa ketika belajar menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dengan pendekatan *scientific*. Sejalan dengan pernyataan Susilana (2009) yang menyatakan bahwa respon siswa merupakan salah satu bagian dari proses penggunaan sebuah media pembelajaran, karena sasaran akhir dari pembuatan media adalah pembuatan media yang mudah dipahami, dimengerti, dan memudahkan siswa. Untuk dapat melihat bagaimana respon siswa terhadap produk yang telah dikembangkan guru dapat langsung menanyakan pada siswa maupun melalui angket sederhana guna mengungkap ketertarikan siswa dan keterbacaan media.

Lembar Kegiatan Siswa diuji cobakan pada 20 siswa karena uji coba produk pengembangan jika dilakukan kepada kurang dari 10 siswa maka

kemungkinan data yang diperoleh kurang menggambarkan populasi target, sedangkan jika lebih dari 20 siswa maka data yang diperoleh melebihi data yang diperlukan (Sadiman, 2011). Respon siswa diperoleh dari data angket respon siswa yang dianalisis secara kuantitatif agar mengetahui bagaimana pendapat siswa yang menjawab “ya” pada setiap komponen. Untuk komponen isi didapatkan hasil 95% siswa menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap komponen isi. Kemudian untuk komponen bahasa mendapat hasil 93,3% siswa menjawab “ya” hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa bahasa yang ada pada pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berbasis pendekatan *scientific* ini mudah untuk dipahami. Komponen penyajian memperoleh hasil sebesar 90% siswa menjawab “ya” hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik untuk menggunakan Lembar Kegiatan Siswa ini sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir pada komponen pembelajaran *scientific* memperoleh hasil sebesar 100% siswa menjawab “iya” hal ini menunjukkan bahwa dalam mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa siswa memang telah benar-benar menggunakan tahapan *scientific* mulai dari mengamati, bertanya, mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengkomunikasikan.

Respon siswa yang didapat dari keempat komponen (komponen isi, bahasa, penyajian dan pembelajaran *scientific*) diperoleh rata-rata keseluruhan respon siswa sebesar 94,6% dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan Lembar Kegiatan Siswa yang dengan pendekatan *scientific* yang dikembangkan ini telah sesuai dengan kriteria komponen isi, bahasa, penyajian dan pembelajaran *scientific*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yaitu 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Akan tetapi tahap *disseminate* tidak dilakukan. LKS yang telah dirancang telah melalui proses telaah dan telah mendapatkan saran perbaikan dari 3 ahli yaitu ahli materi oleh dosen pendidikan ekonomi unesa Bapak Drs. H. Kirwani, S.E, M.M dan ibu Sri Rahajoe, S.Pd, M.Pd, ahli bahasa oleh ibu Dwi Tjahjani, S.Pd, selaku guru bahasa indonesia di SMAN 1 Taman yang telah tersertifikasi, ahli penyajian dan pembelajaran oleh Ibu Retno Mustika Dewi, S.Pd, M.Pd.

Kelayakan pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini memperoleh hasil validasi

sebesar 82,6% dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian para ahli dan guru mata pelajaran ekonomi ditinjau dari aspek komponen isi, komponen bahasa, komponen penyajian dan komponen pembelajaran *scientific*.

Hasil respon siswa yang didapat dari pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific* ini sebesar 94,6% dengan kategori sangat baik ditinjau dari aspek komponen isi, komponen bahasa, komponen penyajian dan komponen pembelajaran *scientific*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka guru hendaknya memperhatikan hal hal sebagai berikut:

1. Pada tahap pengembangan LKS selanjutnya, harapan peneliti dapat dilakukan tahap yang keempat yaitu tahap penyebaran.
2. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan LKS maka dapat menggunakan kompetensi dasar (KD) yang lain agar didapatkan hasil penelitian yang lebih variatif.
3. Pengembangan LKS ini hanya diujicobakan secara terbatas kepada 20 siswa, sehingga perlu dilakukan ujicoba lebih lanjut dengan jumlah kelas sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Asep Herry Hermawan dkk 2007. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas: Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fauziah, Resti, dkk. 2013. “*Pembelajaran Scientific Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*”. *Invotec*. Vol. Ix (2): Hal. 165-178. Fakultas Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim. 2010. “*Perencanaan Pengajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas Dan Sani Berlin. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Lita Novilia dan Ismono. 2012. *The Development Of Students Worksheet For Laboratory Withinquiry Orientation To Matter Changes Topic For SMP RSBI*. *Unesa Journal of Chemical Education*. Vol. 1 (2): hal. 93-98. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Marjan, Johari, dkk. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Scientific Terhadap Hasil*

- Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.* e-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. Hal 1-12. Program Studi Pendidikan IPA Universitas Ganesha.
- Murtafiah, Wasilatul. 2010. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Life Skill Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP SMPN 2 Kwadungan Ngawi.* Jurnal Pendidikan MIPA. Vol. 2 (1): Hal. 15-36. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Insitut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Madiun.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reubublik Indonesia Nomor 103 tahun 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0 19 Tahun 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.* Jakarta
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Diva Press
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rini, Seffi Dian Septia dan Sri Poedjiastoeti. 2012. *Development Of Chemistry Student Worksheet With Process Skill Orientation On The Factors Influencing Reaction Rate Matter For Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).* Jurnal pendidikan kimia. Vol. 1 (1): Hal. 198-203. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya.
- Rodliyah, Zidni. 2014. *Pengembangan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) Biologi Sma Berorientasi Pendekatan Scientific Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Di SMA.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Depok: Rajawali Pers
- S, Alam. 2014. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X.* Jakarta: Esis
- Sadiman, Arief, S, dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto, Agus. 2012. *"Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Scientific"*. Jurnal Nuansa Kependidikan. Vol. 16 (1): Hal 75-83
- Sungkono, Dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 *Perkoperasian.* Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional.* 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Uno, Hamzah dan Nurdin. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan P.A.I.K.E.M.* Jakarta: Bumi Aksara
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.